

layanan cepat saji.

Katakunci: Agilitas Operasional; Fleksibilitas Lokasi; Kopi Keliling.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aulanda, N. F., Utami Nasution, N. F. ., Annisa, N., & Hutasuhut, I. K. (2026). Analisis Agilitas Operasional dan Fleksibilitas Lokasi: Studi Kasus pada Model Bisnis Kopi Keliling Ini Kopi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 2604-2609. <https://doi.org/10.63822/41jq5847>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia mendorong munculnya berbagai format usaha, dari kedai modern hingga model kopi keliling yang mengandalkan mobilitas sebagai keunggulan utama. Dalam konteks ini, agilitas operasional kemampuan usaha merespons perubahan lingkungan secara cepat dan efisien serta fleksibilitas lokasi menjadi faktor kunci untuk bertahan di tengah persaingan dan dinamika permintaan konsumen. Penelitian pada kedai kopi dan rantai pasok kopi menunjukkan bahwa kelincahan dan fleksibilitas sangat menentukan kinerja, kepuasan pelanggan, dan keunggulan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Ramos et al., 2025). Model bisnis kopi keliling “Ini Kopi” beroperasi tepat di persimpangan isu tersebut, karena mengandalkan gerak, penyesuaian lokasi, dan pengelolaan operasional yang lincah.

Perkembangan industri kopi modern dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika persaingan yang semakin tinggi, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah berbasis layanan cepat saji (Kusuma et al., 2025). Perubahan perilaku konsumen yang menuntut kecepatan layanan, aksesibilitas lokasi, serta fleksibilitas produk mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnis yang adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar. Dalam konteks manajemen modern, kemampuan ini dikenal sebagai agilitas operasional, yaitu kemampuan organisasi untuk menjalankan proses secara cepat, inovatif, akurat, dan efisien biaya dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, fleksibilitas lokasi menjadi faktor strategis, terutama pada model bisnis yang tidak bergantung pada satu titik usaha permanen, seperti konsep kopi keliling (Yulius et al., 2025). Fleksibilitas ini memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan titik layanan dengan pola mobilitas konsumen dan dinamika aktivitas ekonomi lokal, sehingga berpotensi meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan (Asghar et al., 2026).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara fleksibilitas strategis, agilitas organisasi, dan kinerja bisnis, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Penelitian pada industri coffee shop modern menunjukkan bahwa fleksibilitas strategis dan kemampuan membaca pasar berpengaruh terhadap kemampuan transformasi bisnis dan adaptasi teknologi (Science, n.d.). Selain itu, studi lain menegaskan bahwa kapabilitas dinamis seperti agilitas dan responsivitas rantai pasok berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional UMKM sektor makanan dan minuman (Pradana & Safitri, 2023). Literatur mengenai lokasi bisnis juga menunjukkan bahwa pola lokasi usaha kopi berkembang mengikuti perubahan karakteristik lingkungan urban dan preferensi konsumen, menandakan bahwa faktor spasial menjadi determinan penting dalam strategi bisnis kopi modern. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada coffee shop konvensional atau berbasis gerai tetap, bukan pada model bisnis mobile seperti kopi keliling (Khristianto et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat celah penelitian yang berkaitan dengan integrasi antara agilitas operasional dan fleksibilitas lokasi pada model bisnis kopi keliling. Penelitian sebelumnya cenderung meneliti fleksibilitas strategis secara umum atau fokus pada distribusi lokasi usaha permanen, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan kemampuan operasional cepat dengan mobilitas lokasi usaha masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji bagaimana kedua aspek tersebut saling berinteraksi dalam konteks model bisnis kopi keliling “Ini Kopi”, khususnya dalam menghadapi perubahan permintaan pasar, efisiensi operasional, serta adaptasi terhadap lingkungan bisnis lokal yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris

peran agilitas operasional dan fleksibilitas lokasi pada model bisnis kopi keliling, serta memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan strategi bisnis UMKM berbasis mobilitas layanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk topik agilitas operasional dan fleksibilitas lokasi pada bisnis kopi keliling dapat dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berfokus pada satu unit usaha “Ini Kop.” sebagai objek utama. Pendekatan kualitatif dan studi kasus lazim digunakan untuk menganalisis model bisnis, strategi, dan dinamika operasional secara kontekstual dan mendalam pada satu usaha tertentu (Novyanti & Sarmini, 2021; Putri et al., 2021; Sayekti & Syifa, 2021).

. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling kepada pemilik usaha dan pelaku operasional. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas data. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian manajemen dan UMKM untuk memahami fenomena bisnis secara kontekstual dan komprehensif (Elva & Murhayati, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Fleksibilitas Lokasi Model Bisnis Kopi Keliling Ini Kopi

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap pemilik usaha, pekerja kopi keliling, serta observasi operasional selama 14 hari, diperoleh temuan bahwa model bisnis Kopi Keliling *Ini Kopi* beroperasi pada 4 titik lokasi berbeda setiap hari dengan rata-rata waktu operasional 8 jam per hari. Sebanyak 68% penjualan harian terjadi pada lokasi dengan lalu lintas pejalan kaki tinggi seperti area perkantoran, kampus, dan pusat kuliner malam. Fleksibilitas perpindahan lokasi memungkinkan peningkatan rata-rata omzet harian sebesar $\pm 22\%$ dibandingkan saat beroperasi pada lokasi tetap selama periode uji coba terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sektor informal yang menunjukkan bahwa pemilihan lokasi strategis, aksesibilitas transportasi, dan kedekatan dengan pusat aktivitas ekonomi menjadi faktor dominan keberhasilan pedagang mobile dan street vendor dalam menarik konsumen (Akil et al., 2023). Selain itu, karakter mobilitas usaha juga menunjukkan kesamaan dengan praktik vendor minuman mobile yang mempertahankan keberlanjutan usaha melalui adaptasi lokasi, jam operasional fleksibel, dan kedekatan dengan segmen pelanggan spesifik seperti pekerja dan mahasiswa (Peimani, 2022)

2. Agilitas Operasional dalam Merespons Dinamika Permintaan Pasar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi penjualan, diketahui bahwa operasional Kopi Keliling *Ini Kopi* dijalankan menggunakan 4 unit gerobak operasional yang melayani lokasi berbeda dalam satu hari operasional. Agilitas operasional tercermin dari kemampuan usaha dalam menyesuaikan komposisi varian produk dan volume produksi harian pada masing-masing gerobak berdasarkan karakteristik lokasi dan segmentasi konsumen. Seluruh produk yang dijual merupakan minuman dingin dengan lima varian utama, yaitu kopi gula aren, kopi sanger, kopi americano, cokelat, dan matcha. Rata-rata total penjualan harian dari keseluruhan gerobak selama periode observasi disajikan pada

Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Total Penjualan Harian Varian Produk

No	Varian Produk	Rata-rata Penjualan Total (Cup/Hari)	Persentase Kontribusi (%)
1	Kopi Gula Aren	152 – 180	30 – 34
2	Kopi Sanger	112 – 140	22 – 26
3	Americano	72 – 100	14 – 18
4	Cokelat	80 – 108	16 – 20
5	Matcha	60 – 88	12 – 16

Berdasarkan data tersebut, kopi gula aren menjadi produk dengan tingkat permintaan tertinggi pada seluruh unit operasional, terutama pada lokasi dengan dominasi konsumen pekerja dan mahasiswa. Penyesuaian stok bahan baku, komposisi varian, dan target produksi dilakukan setiap hari berdasarkan evaluasi penjualan masing-masing gerobak. Temuan ini menunjukkan bahwa agilitas operasional diwujudkan melalui kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan portofolio produk secara cepat dan fleksibel tanpa mengubah sistem operasional utama. Hal ini sejalan dengan konsep agilitas operasional yang menekankan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan permintaan pasar secara cepat melalui penyesuaian proses dan penawaran produk (Teece, 2018), serta didukung penelitian yang menunjukkan bahwa agilitas pada UMKM sektor makanan dan minuman meningkatkan kinerja operasional melalui penyesuaian produk sesuai karakteristik pasar lokal (Dubey et al., 2022).

3. Integrasi Agilitas Operasional dan Fleksibilitas Lokasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil triangulasi data wawancara dan dokumentasi penjualan menunjukkan bahwa kombinasi agilitas operasional dan fleksibilitas lokasi berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan bulanan usaha, dengan variasi fluktuasi penjualan relatif rendah ($\pm 9\%$) dibandingkan UMKM kopi statis sejenis ($\pm 18\text{--}25\%$ berdasarkan perbandingan sekunder). Temuan ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas lokasi berperan sebagai bentuk *dynamic capability* yang memperkuat kemampuan usaha dalam menangkap peluang pasar secara real-time. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa agilitas yang didukung kapabilitas teknologi, inovasi proses, dan pengetahuan eksternal mampu mempertahankan daya saing dan performa UMKM, terutama dalam situasi krisis atau perubahan pasar cepat.

Dengan demikian, model bisnis kopi keliling dapat diposisikan sebagai bentuk implementasi strategi agile micro-retail yang mengintegrasikan mobilitas lokasi, adaptasi operasional cepat, dan kedekatan dengan konsumen sebagai sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa agilitas operasional dan fleksibilitas lokasi merupakan dua faktor strategis yang saling terintegrasi dalam mendukung kinerja model bisnis Kopi Keliling Ini Kopi. Melalui kemampuan menyesuaikan komposisi varian produk, volume produksi harian, serta pemilihan lokasi operasional yang adaptif, usaha kopi keliling mampu merespons dinamika permintaan pasar secara efektif. Fleksibilitas lokasi berfungsi sebagai kapabilitas dinamis yang memperkuat agilitas operasional, sehingga usaha dapat menjangkau segmen konsumen yang beragam tanpa bergantung pada satu titik penjualan tetap.

Penelitian ini menegaskan bahwa model bisnis kopi keliling tidak hanya bersifat mobile secara fisik, tetapi juga agile secara strategis. Integrasi agilitas operasional dan fleksibilitas lokasi terbukti berkontribusi terhadap stabilitas kinerja usaha serta penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan demikian, studi kasus Kopi Keliling Ini Kopi memperkaya pemahaman mengenai penerapan strategi agilitas pada konteks UMKM sektor kopi, khususnya dalam pengembangan model bisnis mikro yang adaptif terhadap perubahan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, A., Yudono, A., & Osman, W. W. (2023). *Suitable Potential Locations for Street Vendors in Makassar City , Indonesia*. 11(3), 152–171.
- Asghar, J., Kanbach, D. K., & Kraus, S. (2026). Toward a multidimensional concept of organizational agility: a systematic literature review. *Management Review Quarterly*, 76(1), 885–911. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00497-6>
- Dubey, R., Bryde, D. J., Foropon, C., Graham, G., Giannakis, M., & Bhatt, D. (2022). Agility in humanitarian supply chain : an organizational information processing perspective and relational view. *Annals of Operations Research*, 319(1), 559–579. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03824-0>
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). *Penelitian Studi Kasus Kualitatif*. 9, 13087–13098.
- Khristianto, W., Trihartono, A., & Wahyudi, E. (2023). *How strategic flexibility affects digital transformation : empirical study on modern coffee shops in indonesia*. 9(3), 383–393.
- Kusuma, F., Lestari, B., Murtiyanto, R. K., & Malang, P. N. (2025). *Pengaruh Harga dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian UMKM Garasi Hoc Malang*. 3(September), 457–464.
- Noviyanti, S., & Sarmini, S. (2021). AKTIVITAS PENGAJIAN SEBAGAI UPAYA MENGUBAH CITRA MASYARAKAT KAWASAN EKS LOKALISASI BANGUNSARI SURABAYA. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n2.p420-434>.
- Pradana, B., & Safitri, R. (2023). Business Orientation and Innovation Capability in Improving Operational Performance. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1136>.
- Putri, N., Saidah, Z., Supyandi, D., & Trimio, L. (2020). Analisis Kelayakan Bisnis Kedai Kopi (Studi Kasus Pada Agrowisata N8 Malabar, Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Journal of Food System and Agribusiness*. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v3i2.1564>.
- Ramos, E., Patrucco, A., & Chávez, M. (2021). Dynamic capabilities in the “new normal”: a study of organizational flexibility, integration and agility in the Peruvian coffee supply chain. *Supply Chain Management: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/scm-12-2020-0620>.
- Sayekti, A., & Syifa, N. (2021). OPTIMALISASI WEBSITE UNIT BISNIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.4044>.
- Science, E. (n.d.). *The effect of supplier innovation on supply chain agility : Evidence from coffee shops in Malang area* *The effect of supplier innovation on supply chain agility : Evidence from coffee shops in Malang area*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/733/1/012059>
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities *. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Yulius, K., Fandika, T., & Goeltom, V. (2025). THE STARLING PHENOMENON: A CASE STUDY OF ITINERANT INSTANT DRINK VENDORS IN TANGERANG REGENCY. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v8i1.2982>.